

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Konteks Penelitian*

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan formal siswa untuk belajar serta harapan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sekolah merupakan sistem sosial yang bersifat kompleks dan unik dengan berbagai macam budaya individu masyarakat yang berbeda menyatu dalam suatu sistem sekolah sehingga tidak bisa terlepas dari nilai dan kepercayaan masyarakat. Bersifat kompleks menunjukkan sekolah merupakan sistem sosial didalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain seperti tempat terjadinya proses pembelajaran dan pembudayaan kehidupan manusia.

Sekolah merupakan sistem organisasi dimana terdapat orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran, proses penanaman dan pengembangan potensi-potensi peserta didik sehingga akan membentuk manusia yang berakhlak mulia.¹

Pendidikan dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik sebagai upaya pencapaian tersebut perlu menciptakan

¹ Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2010

pendidikan yang memberi suasana yang kondusif, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran mampu berjalan secara efektif serta dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan tanpa adanya suatu ancaman untuk peserta didik. Dalam hal ini sudah selayaknya sebagai lembaga pendidikan formal mampu mencover hak-hak peserta didik dalam lembaga pendidikan.

Hak anak atas pendidikan terangkum secara rinci dalam ketentuan pasal 28 C UUD 1945 yang berbunyi bahwa “Setiap orang pada dasarnya memiliki hak untuk dapat mengembangkan kebutuhan dasar pada dirinya, berhak untuk berpendidikan, serta mendapatkan manfaat dari luasnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, untuk melejitkan kompetensi dirinya serta menyejahterakan SDM lainnya. Berkaitan dengan ketentuan UUD, Pasal 9 (1) UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 secara operasional menyatakan bahwa “Setiap individu anak memiliki hak untuk mendapatkan kebebasan dalam pendidikan dan pengajaran sebagai wujud pengembangan diri serta taraf kecerdasannya sejalan dengan bakat dan minatnya”. Namun, hal ini masih bertolak belakang dengan kondisi saat ini sebab masih banyak kasus kejahatan terhadap anak-anak.

Pasal 28 B ayat (2) UUD 1945 bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. hal ini dipertegas pada Pasal 54 UU Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa “Anak didalam dan lingkungan pendidikan wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh

guru, pengelola sekolah atau teman-teman di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Pasal 70 ayat (2) bahwa “setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskrimatif, termasuk lebelisasi dan penyataan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.

Pada tahun 2019-2022, jumlah laporan kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), laporan kasus kekerasan terhadap anak meningkat dari 11.057 kasus pada tahun 2019, 11.278 kasus pada tahun 2020 dan 14.517 kasus pada tahun 2021 dan 2.010 kasus 2022 selama priode antara januari-juni 2022.

Berdasarkan hasil survei kasus provinsi Jawa timur menduduki korban kekerasan tertinggi untuk satuan pendidikan berdasarkan data Simfoni PPA tahun 2021 mencatat ada 594 kasus pelaporan kekerasan terhadap anak dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari anak laki-laki 334 dan anak perempuan 383. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru mencapai 34,74% dan 27,39% dilakukan oleh teman atau pacar. Dalam hal ini kekerasan seksusal menjadi kekerasan terbanyak yang terjadi di lingkungan sekolah mencapai 36,39%. Dari data Dinas KBPPA Gresik tercatat angka kekerasan perempuan dan anak dibanding tahun 2021 hingga 2022 naik tajam presentasinya, terdapat 170 kasus pada tahun 2021 kemudian pada tahun 2022 naik menjadi 230 kasus, ada kenaikan sebesar 30% dibandingkan tahun kemarin. Berdasarkan Undang-Undang perlindungan

anak ada lima bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis (emosional), kekerasan seksual, kekerasan dalam bentuk penelantaran, dan yang terakhir eksploitasi.²

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling penting bagi peserta didik sekolah dijuluki sebagai rumah kedua bagi peserta didik karena hampir sebagian waktu mereka dalam sehari untuk belajar. Sekolah ramah anak merupakan hal yang sangat penting karena dalam sehari anak berada disekolah selama delapan jam. Dengan maraknya kasus tersebut Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI) berupaya melindungi dan mewujudkan hak anak. Komitmen KPPA terhadap dunia Pendidikan hadir melalui program kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan terus berlanjut dan berkembang hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya Kabupaten/Kota di Indonesia yang bekerja sama dengan sekolah untuk menerapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA), penerapan SRA merupakan indikator dari keberhasilan KLA.

Program sekolah ramah anak dilatar belakangi oleh proses pendidikan yang masi menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian bulliying di sekolah. Data KPAI 2014-2015 tentang kasus kekerasan fisik, psikis, dan penelantaran anak

² <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarkan,334%20dan%20anak%20perempuan%20383> 21 Januari 12:17

sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk kekerasan yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit, membentak dengan suara keras dan menjewer data KPAI 2013.³

Program sekolah ramah anak sebagai penunjang terhadap kondisi yang diinginkan SRA menjadi solusi dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak di era globalisasi saat ini. SRA membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal yang tidak diinginkan.

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal non formal dan informal yang aman, bersih, dan sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan kewajiban anak di pendidikan (Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Pasal 1 Butir 3). Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

³ Leny, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jurnal Internasional, 2015, 9.

Urgensi sekolah ramah anak dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak adalah berusaha menjadikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sebagai suatu tindakan yang sangat penting dalam menentukan semua keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan. SRA bukan bergerak pada ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi berusaha mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keislaman serta aturan yang menjadi pedoman dalam agama islam dengan mempelajari nilai-nilai keislaman peserta didik mampu menciptakan dan membentuk perilaku peserta didik lebih baik. Manajemen sekolah ramah anak diharapkan mampu menjadi sekolah bebas dari segala bentuk perilaku kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk fisik, maupun secara non fisik oleh golongan manapun.⁴

MAN 1 Gresik merupakan pendidikan menengah umum yang berciri khas islam, yang berada di Desa Bungah Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai kota santri dan kota industri. MAN 1 Gresik merupakan sekolah percontohan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak dari beberapa sekolah lainnya dalam perjalanannya MAN 1 Gresik menjadi sekolah favorit yang memiliki banyak prestasi dari berbagai ajang perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional sehingga banyak lulusan sekolah tersebut melanjutkan pendidikannya diberbagai universitas ternama. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak MAN 1 Gresik hadirkan

⁴ Kartika, Latifa Sandra, dan Fitri Puji Rahmawati. *Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai-Nilai Islami di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

fasilitator nasional Satuan Pendidikan Ramah Anak (STPRA) untuk menyampaikan materi bimtek 2 hari tentang konvensi hak anak.

Kepala sekolah MAN 1 Gresik menyampaikan bahwa SRA merupakan salah satu program unggulan MAN 1 Gresik dalam rangka tindakan preventif kepada seluruh siswa MAN 1 Gresik dari tindakan-tindakan kekerasan verbal maupun nonverbal yang dapat mengganggu psikologis siswa. Program ini diharapkan setiap siswa dapat menjalani masa anak-anak atau pra dewasa dengan bahagia tumbuh kembang potensi peserta didik MAN 1 Gresik agar dapat optimal sehingga program ini dapat mewujudkan generasi emas Indonesia yang unggul dan mampu berperan serta dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih banyak pendidikann yang belum memiliki kebijakan sekolah ramah anak
2. Impementasi program sekolah ramah anak tidak maksimal dilakukan disatuan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pedoman umum pelaksanaan dan pengembangan program sekolah pada semua jenjang Pendidikan.
3. Pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak tidak disertai dukungan dari proses perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan, sehingga bentuk kontribusi

kepemimpinan tidak jelas sebab belum adanya tindak lanjut berupa pendampingan dari pengimplementasian program tersebut oleh dinas setempat yang telah membuat kebijakan ramah anak di Lembaga pendidikan

Persaingan dalam pendidikan yang sangat pesat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah sekolah unggul yang tersebar di Indonesia, termasuk di Gresik. Oleh karena itu, untuk lebih jauh dalam memahami tentang SRA peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimanakah kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan program SRA di sekolah MAN 1 Gresik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan program SRA yang diterapkan di MAN 1 Gresik sebagai pertimbangan. Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penting untuk diteliti agar dapat melihat kelangsungan dari program dan perkembangan yang lebih luas di Lembaga, dengan mempertimbangkan kesinambungan program yang lainnya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Gresik maka peneliti tertarik untuk meneliti yang penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul “Kemampuan Manajerial dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak (Studi kasus di MAN 1 Gresik)”.

B. Fokus Penelitian

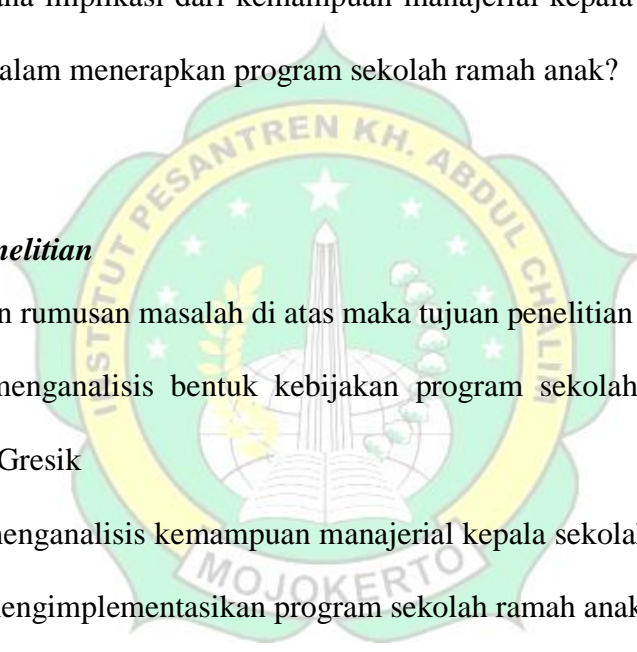
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kebijakan program sekolah ramah anak di MAN 1 Gresik?
2. Bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak?
3. Bagaimana implikasi dari kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam menerapkan program sekolah ramah anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk kebijakan program sekolah ramah anak di MAN 1 Gresik
2. Untuk menganalisis kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak
3. Untuk menganalisis implikasi kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam menerapkan program sekolah ramah anak



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan manajemen kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam melaksanakan program sekolah ramah anak yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk memperbaiki dan melengkapi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga dapat memilih strategi, metode, teknik implementasi dan alat evaluasi yang sesuai kebutuhan, serta dapat mengetahui karakteristik pengolahan dari program SRA yang tepat untuk mencapai program yang efektif, efisien dan lebih menekankan pada aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai dengan baik.

2) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan motivasi dalam memberikan informasi untuk meningkatkan kepemimpinan dan program pendidikan yang lebih baik dan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam upaya mewujudkan hak-hak anak di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas secara

bersama-sama dalam membantu kepala sekolah dalam mewujudkan dan menerapkan program SRA.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menetapkan prosedur strategis penyelenggaraan Pendidikan, pelatihan, dan pembinaan kepada kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua agar dapat terintegrasi dalam mendukung kebijakan SRA. Dari segi kebijakan diharapkan pemerintah ikut mengover dan meningkatkan sosialisasi program untuk mendukung kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainya agar program Pendidikan nasional dapat dilaksanakan secara optimal dan menyeluruh.

4) Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan para akademisi dibidang pendidikan agar mampu menjadi pertimbangan, evaluasi dan acuan dalam melakukan penelitian sejenis maupun yang relevan dari berbagai bidang Pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literasi yang peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang berhubungan dengan kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan program SRA untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah MAN 1 Gresik. Akan tetapi banyak sekali ragam pembahasan sehingga memberikan perbedaan pada

pembahasan yang menjadi arah pembahasan peneliti. Untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami.

Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

1. Alisa alfina dan rosyida, 2020, Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan islam Universitas PGRI Madiun penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusif yang dilaksanakan di PAUD Cendikia Kids dan Rumah Belajar All Kids kota madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan data display, data reduction samapai pada kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua paud memiliki ciri khas masing-masing dalam melaksanakan manajemen PAUD inklusif dalam penelitian tersebut berbagai macam perilaku anak dan solusinya sangat jelas sehingga memberikan pemahaman bahwa penelitian ini menekankan pada pencarian solusi dalam menghadapi hak dan perilaku anak.

2. Moh. Dwi kurniyawan 2020, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini mendiskripsikan tentang manajemen sekolah ramah anak di SMPN 10 Malang dimulai dari tahap pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan peran kepala sekolah, guru, orangtua, dan pihak luar terhadap program sekolah ramah

anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dalam tahap perencanaan membuat indikator implementasi SRA sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan dalam tahap pengorganisasian membentuk tim SRA pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar diluar kelas sebagai bentuk pembelajaran ramah anak. Pengawasan SRA dilakukan oleh guru, kepala sekolah terhadap semua kegiatan. Kepala sekolah berperan membuat tatanan program SRA guru berperan membina dan mendampingi program SRA, orang tua berperan untuk mendukung dan mengikuti kegiatan SRA serta pihak luar berperan memberi sosialisasi terkait SRA.

3. Akbaturrehman 2022, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kebijakan SRA, implementasi manajemen SRA dan interpersonal serta relasi sehari-hari di MTsN 6 Jombang. Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dengan pengumpulan teknik data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan ferivikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kebijakan yang diterapkan dalam proses pelaksanaan manajemen SRA di MTsN 6 Jombang berlandaskan pada empat pilar prinsip SRA yaitu tanpa kekerasan, diskriminasi, kepentingan terbaik bagi pertumbuhan anak, penghargaan bagi anak. Implementasi manajemen SRA dimulai dengan

tahap perencanaan serta analisis situasi dan kondisi, pengorganisasian serta pembentukan tim, pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap program. Keberlangsungan manajemen SRA tidak hanya ditentukan oleh lembaga, akan tetapi adanya stakeholder baik internal maupun eksternal sangat penting dilihat dari peran orang tua, masyarakat, pemerintah serta dunia usaha yang ada disekitar MTsN 6 jombang.

4. Fitri Hapni Siregar 2022, Tesis Manajemen SRA dalam meningkatkan karakter siswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program SRA dan mengembangkan karakter siswa MIS Aek Riung Sigambal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, data display, data reduction samapai pada kesimpulan.

Hasil penelitian ini menenunjukkan kebijakan SRA mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman. MIS Aek Riung Sigambal telah mengimplementasikan SRA bahwasnya sekolah telah mengupayakan berbagai program maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramaha anak. Meskipun sudah berupaya mengimplementasikan pendidikan ramah anak sebaik mungkin namun hasilnya belum optimal.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Alisa alfina dan rosyida, 2020, Al-Tanzim : Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi Jurnal Manajemen Pendidikan islam	Meneliti tentang manajemen Sekolah Ramah Anak	Manajemen sekolah ramah anak paud inklusif	Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasi kan rogram sekolah ramah anak di MAN 1 Gresik
2.	Moh. Dwi kurniyawan 2020, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen pendidikan	Meneliti tentang manajemen sekolah ramah anak	Fokus pada tahap-tahap pelaksanaan SRA dan peran stakeholder	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementas ikan Program Sekolah Ramah Anak di MAN 1 Gresik

3.	Akbaturrehman 2022, Tesis Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di MtsN 6 Jombang) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Meneliti tentang manajemen sekolah anak	- Objek penelitian, MTsN 6 Jombang - Meneliti manajemen SRA dalam aspek Kebijakan Kurikulum dan sarana prasarana	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementas ikan Program Sekolah Ramah Anak di MAN 1 Gresik
4.	Fitri Hapni Siregar 2022, Tesis Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Meneliti tentang manajemen sekolah anak	- Objek penelitian, MIS AEK Riung Sigambal - Manajemen SRA dalam meningkatkan karakter siswa	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementas ikan Program Sekolah Ramah Anak di MAN 1 Gresik

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Lembaga Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa banyak yang meneliti tentang program SRA yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah akan di laksanakan di MAN 1 Gresik. Pada penelitian terdahulu hanya membahas salah satu dari variabel dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu.

Program SRA yang dirancang oleh Dinas KBPPA masih baru untuk implementasikan dan masih butuh banyak persiapan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Terutama dalam mengkoordinir seluruh warga sekolah untuk mendukung program SRA. Oleh karena itu kompetensi manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dianggap penting untuk diteliti. Hal ini bertujuan untuk melihat kelangsungan dan kesinambungan program SRA tersebut sehingga program tersebut dapat dikembangkan secara luas di Lembaga-lembaga lain.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan. Penulis melakukan kajian pustaka yang relevan untuk memperjelas judul yang penulis teliti. Maka penulis akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan keahlian serta perilaku yang rasional untuk menjalankan fungsi manajemen supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang menjabat sebagai guru dengan waktu yang cukup lama yang diberi wewenang untuk memimpin lembaga pendidikan dengan syarat tertentu agar dapat membawa kemajuan bagi sekolah.

3. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan atau tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme berdasarkan rencana yang telah di susun atau dibuat dengan matang.

4. Sekolah ramah anak

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang secara sadar berupaya dan mampu melindungi hak-hak anak serta menjadi garda terdepan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pemenuhan hak dasar mendapat pendidikan yang layak.